

PENYULUHAN KESEHATAN TENTANG BANTUAN HIDUP DASAR (BHD) PADA MAHASISWA KESEHATAN INSTITUT KESEHATAN DAN TEKNOLOGI AL INSYIRAH

Tengku Isnı Yuli Lestari Putri¹, Suci Amin², Rizka Mardiya³, Elvira⁴, Alfin⁵

¹⁻³Dosen Institut Kesehatan Dan Teknologi Al Insyirah

⁴⁻⁵Mahasiswa Institut Kesehatan Dan Teknologi Al Insyirah

Email: Tengkuisni15@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang: Penyuluhan Kesehatan merupakan kegiatan pendidikan yang dilakukan dengan cara memberi pesan sehingga menjadi tahu dan mengerti untuk melakukan suatu anjuran yang berhubungan dengan kesehatan. Kegawatdaruratan menjadi kasus yang memerlukan penanganan segera dari petugas medis, *bystander* yang sudah terlatih atau masyarakat umum. Bantuan Hidup Dasar (BHD) adalah upaya untuk mengidentifikasi dan memeberikan intervensi primer pada kasus henti jantung melalui kompresi dada dan ventilasi, melakukan BHD di menit-menit awal dapat meningkatkan angka bertahan hidup. Kejadian kegawatandarurat diluar rumah sakit akan mengakibatkan pemburukan pada kondisi korban, untuk menimalisir pemburukan pada korban maka di perlukan pertolongan pertama di fase luar rumah sakit (*pre hospital*). **Tujuan:** Penyuluhan BHD dapat meningkatkan pengetahuan mahasiswa dalam penanganan kegawatdaruratan di luar rumah sakit. **Metode:** Pengabdian pada Masyarakat dilakukan di Institut Kesehatan dan Teknologi Al Insyirah, kegiatan ini berupa pemberian penyuluhan tentang BHD pada 136 mahasiswa dengan metode ceramah dan domonstrasi. **Hasil dan Pembahasan:** penyuluhan ini didapat hasil pengetahuan sebelum dilakukankan penyuluhan dengan nilai *pre test* rata-rata 58,18 dan setelah dilakukan penyuluhan didapatkan nilai dengan *post test* rata-rata 81,16 sehingga terjadi perubahan yang signifikan antara *pretest dan post test*. Penyuluhan Kesehatan Tentang Bantuan Hidup Dasar Pada Mahasiswa Kesehatan Institut Kesehatan Dan teknologi Al Insyirah menunjukkan bahwa penyuluhan yang dilakukan dapat berpengaruh terhadap pengetahuan tentang bantuan hidup dasar mahasiswa. sehingga memberikan penyuluhan ini secara rutin dapat dianggap sebagai langkah penting untuk memastikan masyarakat siap menghadapi keadaan darurat dengan lebih baik kususnya mahasiswa S1 Keperawatan. **Simpulan** Kegiatan Pengabdian Masyarakat yang dilakukan di Institut Kesehatan dan Teknologi Al Insyirah dapatkan hasil peningkatan pengetahuan mahasiswa tentang bantuan hidup dasar.

Kata Kunci: Penyuluhan, Bantuan Hidup Dasar (BHD), Mahasiswa

ABSTRACT

Background: Health education is an educational activity carried out by giving messages so that people know and understand how to carry out recommendations related to health. An emergency is a case that requires immediate treatment from medical personnel, trained bystanders or the general public. Basic Life Support (BHD) is an effort to identify and provide primary intervention in cases of cardiac arrest through chest compression and ventilation, carrying out BHD in the early minutes can increase survival rates. An emergency incident outside the hospital will result in a worsening of the victim's condition. To minimize the deterioration of the victim, first aid is needed in the out-of-hospital phase (pre-hospital). **Purpose:** BHD counseling can increase students' knowledge in handling emergencies outside the hospital. **Method:** Community service was carried out at the Al Insyirah Institute of Health and Technology, this activity took the form of providing education about BHD to 136 students using lecture and demonstration methods. **Results and Discussion:** Results were obtained from this counseling knowledge before the counseling was carried out with an average pre-test score of 58.18 and after the counseling was carried out, an average post-test score was 81.16, so there was a significant change between the pre-test and post-test. Health Education about Basic Life Support for Health Students at the Al Insyirah Institute of Health and Technology shows that the education carried out can influence students' knowledge about basic life support. So providing this counseling regularly can be considered an important step to ensure the community is better prepared to face emergencies, especially undergraduate nursing students. **Conclusion:** Community Service activities carried out at the Al Insyirah Institute of Health and Technology resulted in increasing student knowledge about basic life support.

Keywords: Counseling, Basic Life Support (BHD), Students

LATAR BELAKANG

Kegawatdaruratan menjadi kasus yang memerlukan penanganan segera dari petugas medis, *bystander* yang sudah terlatih atau masyarakat umum. Kejadian kegawatdaruratan diluar rumah sakit akan mengakibatkan pemburukan pada kondisi korban, untuk meminimalisir pemburukan pada korban maka di perlukan pertolongan pertama di fase luar rumah sakit (*pre hospital*). Kejadian gawatdarurat penyakit tidak menular yaitu henti jantung, data kejadian henti jantung di Amerika Serikat mencapai 350.000 pada tahun 2015 yang terjadi pada orang dewasa di luar rumah sakit (1). Berdasarkan data RISKESDAS tahun 2018 kejadian penyakit jantung dilihat dari diagnosis Dokter pada penduduk semua umur menurut Provinsi didapatkan bahwa tiga kota mendapat prevelensi tertinggi yaitu Provinsi Kalimantan Utara 2,2%, DIY 2%, dan Gorontalo 2%. Sedangkan untuk Provinsi Riau 1.1 % (2).

Pada saat kejadian kegawatdaruratan yang pertama kontak dan menjadi saksi atau bahkan penolong korban adalah masyarakat umum atau orang terdekat dengan korban, sehingga pengetahuan BHD sangat penting diketahui dan dilakukan oleh masyarakat untuk dapat menyelamatkan nyawa korban sebelum petugas medis datang (3) Bantuan Hidup Dasar (BHD) adalah upaya untuk mengidentifikasi dan memeberikan intervensi primer pada kasus henti jantung melalui kompresi dada dan ventilasi, melakukan BHD di menit-menit awal dapat meningkatkan angka bertahan hidup(4)

Pendidikan Kesehatan merupakan kegiatan pendidikan yang dilakukan dengan cara memberi pesan dan menanamkan keyakinan sehingga masyarakat menjadi tahu, sadar dan mengerti sehingga mau dan melakukan suatu anjuran yang berhubungan dengan kesehatan (5). Bantuan Hidup Dasar dapat dilakukan dengan baik apabila penolong memiliki pengetahuan yang mencukupi. Pengetahuan Bantuan Hidup Dasar sangat penting dimiliki oleh masyarakat awam terutama mahasiswa fakultas kesehatan khususnya 136 mahasiswa S1 Ilmu keperawatan semester II, IV, VI, VIII di Institut Kesehatan dan Teknologi Al Insyirah yang merupakan pemberi layanan kesehatan pada masa yang akan datang.

METODE

Pengabdian Kepada Masyarakat dilakukan di Institut Kesehatan dan teknologi Al Insyirah dengan judul penyuluhan kesehatan tentang bantuan hidup dasar pada mahasiswa kesehatan Institut Kesehatan dan Teknologi Al Insyirah berjumlah 136 mahasiswa. Tim Pelaksa kegiatan ini yaitu 3 orang dosen dan 2 orang mahasiswa.

Tabel 1. Tahap kegiatan pengabmas Penyuluhan Penyuluhan Kesehatan Tentang Bantuan Hidup Dasar Pada Mahasiswa Kesehatan Institut Kesehatan Dan Teknologi Al Insyirah

Tahapan	Kegiatan
Tahapan 1	Persiapan <ul style="list-style-type: none"> - Materi - Persiapan perlengkapan - Persiapan Kuesioner
Tahapan 2	Pelaksanaan <ul style="list-style-type: none"> - Pre test - Penyuluhan - Demonstrasi BHD
Tahapan 3	Evaluasi <ul style="list-style-type: none"> - Pos test - Demonstasi BHD - Analisa Data dan Pelaporan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap persiapan yang dilakukan yaitu mempersiapkan mahasiswa S1 Keperawatan dan melakukan kontrak waktu untuk dilakjukan pengabdian masyarakat yang bertema Penyuluhan Kesehatan Tentang Bantuan Hidup Dasar Pada Mahasiswa Kesehatan Institut Kesehatan Dan teknologi Al Insyirah. Kemudian melakukan persiapan kebutuhan alat dan bahan seperti LCD, Proyektor, lembar kuesioner, pulpen untuk mengisi lembar kuesioner pre dan post, spanduk, pemesanan snack, materi pengabmas, pembagian tugas dalam pengabmas baik untuk dokumnetasi, susunan acara pengabmas dan lain sebagainya. Desain spanduk dapat dilihat pada gambar di bawah ini



Gambar 1
Spanduk Kegiatan Pengabdian masyarakat

Kegiatan Tahap II : Tahap Pelaksanaan

Dalam tahapan ini tim melakukan pembukaan dan menyampaikan maksud dan tujuan dalam pengabdian masyarakat kemudian melakukan pembagian kuesioner *pretest* tentang BHD sebelum dilakukan penyuluhan tentang bantuan hidup dasar. Pelaksanaan *pretest* dapat dilihat pada gambar 3 sebagai berikut :



Gambar 3
Pelaksanaan *Pre Test*

Selanjutnya melakukan Penyuluhan Kesehatan Tentang Bantuan Hidup Dasar Pada Mahasiswa Kesehatan Institut Kesehatan Dan teknologi Al Insyirah. Memberikan penjelasan mengenai penatalaksanaan BHD. Metode yang digunakan adalah metode ceramah dan demonstrasi kepada mahasiswa S1 Keperawatan dengan bantuan infokus, menampilkan power point agar dapat dilihat oleh peserta. Adapun penyampaian materi dapat dilihat pada gambar 4 dibawah ini :



Gambar 4
Kegiatan Penyampaian Materi

Kegiatan Tahap III : Tahap Evaluasi

Tahap kegiatan ini dapat diuraikan sebagai berikut, pada tahap ini untuk menguji kemampuan mahasiswa tentang pemahaman atas materi yang telah diberikan maka akan dilakukan evaluasi demonstrasi tim memberikan *post test* dengan membagikan kuesioner yang sama dengan kuesioner sebelumnya. Semua tim membantu dalam pelaksanaan penyebaran kuesioner. Tahap *post test* dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 5
Pelaksanaan kegiatan Evaluasi Demostrasi



Gambar 6
Pelaksanaan kegiatan *Post Test*

Adapun hasil kuesioner dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 2. Distribusi Deskriptif dan Hasil Uji Statistik Pengetahuan Penyuluhan Kesehatan Tentang Bantuan Hidup Dasar Pada Mahasiswa Kesehatan Institut Kesehatan Dan teknologi AI Insyirah

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation	P-Value
Pengetahuan Pre	136	33	87	58.18	11.174	0,000
Pengetahuan Post	136	47	100	81.16	17.261	

Berdasarkan analisa pada tabel 2 menunjukkan bahwa nilai rata-rata pengetahuan tentang Bantuan Hidup Dasar (BHD) pada responden sebelum diberikan Penyuluhan yaitu sebesar 58,18 dengan nilai min-max 33-87. Setelah diberikan Penyuluhan Bantuan Hidup Dasar (BHD) nilai rata-rata pengetahuan responden meningkat sebesar 81,16 dengan nilai min-max 47-100. Hasil Uji statistik menunjukkan nilai p-value = 0,000 ($P_{value} > 0.05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa ada Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Tentang Bantuan Hidup Dasar Pada Mahasiswa Kesehatan Institut Kesehatan Dan teknologi AI Insyirah

Hasil penyuluhan orang lain dengan judul penyuluhan bantuan hidup dasar (BHD) dengan resusitasi jantung paru (RJP) pada masyarakat di puskesmas tuntungan Medan didapatkan hasil bahwa penyuluhan

dengan menggunakan demonstrasi dapat meningkatkan pengetahuan yang dimiliki seorang individu (6). Sejalan dengan penelitian orang lain yang telah dilakukan menunjukkan bahwa simulasi bantuan hidup dasar (BHD) berbasis manekin dan skenario untuk meningkatkan pengetahuan mahasiswa keperawatan dalam penanganan gawat darurat terdapat pengaruh tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan simulasi BHD (7). Didukung juga dengan penelitian orang lain dengan judul pengaruh pelatihan (BHD) terhadap pengetahuan dan keterampilan mahasiswa kesehatan masyarakat menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan sebelum dan sesudah diberikan pelatihan bantuan hidup dasar (8). Dengan demikian Hasil dari penyuluhan yang dilakukan menunjukkan bahwa penyuluhan tentang BHD efektif dalam meningkatkan pengetahuan, sehingga memberikan penyuluhan ini secara rutin dapat dianggap sebagai langkah penting untuk memastikan masyarakat siap menghadapi keadaan darurat dengan lebih baik khususnya mahasiswa S1 Keperawatan

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Kegiatan Pengabdian Masyarakat yang dilakukan di Institut Kesehatan dan Teknologi Al Insyirah dapatkan hasil peningkatan pengetahuan mahasiswa tentang bantuan hidup dasar setelah dilakukan penyuluhan.

Saran

Diperlukan penyuluhan dan bimbingan secara rutin khususnya mahasiswa S1 Keperawatan sehingga BHD dapat dilakukan pada keadaan gawat darurat.

DAFTAR PUSTAKA

1. AHA. Highlights of the 2020 American Heart Association Guidelines For CPR and ECC. American Journal of Heart Association. 2020;(9):32.
2. Riset Kesehatan Dasar. Laporan_Nasional_RKD2018_FINAL.pdf [Internet]. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. 2018. p. 221–2. Available from: http://labdata.litbang.kemkes.go.id/images/download/laporan/RKD/2018/Laporan_Nasional_RKD2018_FINAL.pdf
3. Wijaya IMS, Dewi NLMA, Yudhawati NS. Tingkat pengetahuan bantuan hidup dasar pada masyarakat di kecamatan Denpasar utara. Seminar Nasional Ipteks Perguruan Tinggi untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat [Internet]. 2016;(11):319–28. Available from: <http://jurnal.unmas.ac.id/index.php/pros/article/view/311>.
4. Amin Y, Haswita. Dominant Factor Affecting to Intention of Nursing Students toward Basic Life Support (BLS) Effort: Using Theory of Planned Behavior Approach. Journal of Nursing Science Update. 2022;10(1):10–7.
5. Fusfitasari Y, Bhakti S, Bengkulu H, Kinibalu J, Bengkulu KT. THE EFFECT OF DENTAL HEALTH EDUCATION EDUCATION USING VIDEO LEARNING METHOD TO DENTAL BEHAVIOR IN EARLY AGE.
6. Sinaga E, Harahap RAP, Batubara K, Br. Sianturi MI. Penyuluhan Bantuan Hidup Dasar (BHD) dengan Resusitasi Jantung Paru (RJP) pada Masyarakat

- Di Puskesmas Tuntungan Medan. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*. 2024 Jan 1;7(1):190–200.
7. Inovasi M, Silvitasari I. Simulasi Bantuan Hidup Dasar (BHD) Berbasis Manekin dan Skenario untuk Meningkatkan Pengetahuan Mahasiswa Keperawatan dalam Penanganan Gawat Darurat. *ASJN (Aisyiyah Surakarta Journal of Nursing)*. 2024 Jul 12;5(1):26–32.
 8. Nirmalasari V, Fakultas WW, Kesehatan I. PENGARUH PELATIHAN (BHD) TERHADAP PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN MAHASISWA KESEHATAN MASYARAKAT. Vol. 4, *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia*. 2020.